

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN TANGGAP
BENCANA BANJIR MASYARAKAT DESA TUDI KECAMATAN MONANO
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

***FACTORS RELATED TO FLOOD RESPONSE PREPAREDNESS IN THE
COMMUNITY OF TUDI VILLAGE, MONANO SUB-DISTRICT, GORONTALO UTARA
DISTRICT,***

Megawati Sumuri¹, Pipin Yunus², Haslinda Damansyah³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

^{2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136

Korespondensi penulis : egasumuri764@gmail.com

ABSTRACT

Natural disasters are disasters caused by an event or series of events caused by nature, including earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, floods, droughts, hurricanes, and landslides. Community response preparedness in disaster management has an important role, because it will affect people's actions when a disaster occurs. This study aims to determine the factors related to flood disaster response preparedness. This research method uses a cross sectional approach. Sample in research This amounted to 34 people using the accidental. The research results are based on the test statistic chi square obtained knowledge factor with p-value = 0.028 ($p < 0.05$), attitude factor with p-value = 0.035 ($p < 0.05$) and experience factor of responsiveness readiness with p-value = 0.643 ($p > 0, 05$) and based on the most dominant analysis test with disaster response preparedness is the knowledge factor with EXP value (B) = 4.339. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge factor and response readiness, there is an attitude relationship with response readiness, while experience of response readiness is not there is a relationship with response readiness and the most dominant knowledge factor related to response readiness It is hoped that the community will be more responsive in dealing with every disaster incident and always actively participate in disaster related activities and training

Keywords: *Flood, Response Preparedness, Response Readiness Experience, Knowledge, Attitude*

ABSTRAK

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Kesiapan tanggap masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang cukup penting, karena akan berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan tanggap bencana banjir. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian berdasarkan pada uji statistik *chi square* didapatkan faktor pengetahuan dengan *p-value* =

0,028 ($p < 0,05$), faktor sikap dengan $p\text{-value} = 0,035$ ($p < 0,05$) dan faktor pengalaman kesiapan tanggap dengan $p\text{-value} = 0,643$ ($p > 0,05$) serta berdasarkan uji analisis yang paling dominan dengan kesiapan tanggap bencana adalah faktor pengetahuan dengan nilai EXP (B) = 4,339. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan faktor pengetahuan dengan kesiapan tanggap, ada hubungan sikap dengan kesiapan tanggap, sedangkan pengalaman kesiapan tanggap tidak ada hubungan dengan kesiapan tanggap serta faktor pengetahuan yang paling dominan berhubungan dengan kesiapan tanggap. Diharapkan agar masyarakat lebih tanggap dalam menghadapi setiap kejadian bencana dan selalu aktif mengikuti kegiatan maupun pelatihan terkait bencana

Kata Kunci: Banjir, Kesiapan tanggap, Pengalaman Kesiapan Tanggap, Pengetahuan, Sikap

LATAR BELAKANG

Frekuensi bencana banjir meningkat 43% pada tahun 2020, jumlah kematian akibat bencana berkurang 7%, orang yang terkena dampak berkurang 67%, dan kerugian ekonomi langsung 59% lebih banyak. Dibandingkan dengan rata-rata selama 10 tahun terakhir (2010-2019), frekuensi bencana banjir meningkat sebesar 33% pada tahun 2020, dan jumlah kematian akibat bencana 22% lebih banyak, orang yang terkena dampak berkurang 50%, dan dampak langsung kerugian ekonomi 23% lebih tinggi. India dan negara-negara Asia lainnya telah menderita banjir parah, dengan ribuan nyawa hilang dalam banjir atau hujan lebat selama periode monsun (GNDAR, 2021).

Menurut data BNPB per 6 Juni 2020, angka kejadian banjir keseluruhan di Indonesia mencapai 555 kejadian, angka ini mengalami penurunan dari angka kejadian per 6 Juni 2019 sekitar 1.276 kejadian banjir di Indonesia. Kuzma S and Luo dalam *World Disaster Report IFRC 2020* mencatat per Juni 2019 Indonesia mengalami 117 kematian dan 283.432 orang yang terdampak akibat bencana banjir (IFRC, 2020).

Desa Tudi terletak di Kec. Monano Kab. Gorontalo utara. Desa Tudi mempunyai 4 dusun yakni dusun dulalowo, dusun potanga, dusun oyile dan dusun koiyo. Desa Tudi pada 3 tahun terakhir mengalami 4 kejadian banjir, dusun yang sering terkena dampak banjir adalah dusun potanga. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala desa, masyarakat sekitar 15 orang dan ketua karang taruna serta observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan penyebab banjir di desa Tudi disebabkan oleh meluapnya air sungai yang dangkal, banjir di desa Tudi terjadi setelah hujan deras yang berlangsung lama. Sehingga, sungai yang dangkal tidak dapat menampung luapan. Masyarakat desa Tudi belum mampu mengantisipasi banjir yang akan datang, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kerugian yang ditimbulkan banjir di desa Tudi seperti perabotan rumah tangga yang hanyut, dokumen dokumen penting dll. Kejadian

tersebut tidak disadari masyarakat karena banjir muncul di malam hari, di saat masyarakat sedang beristirahat. Hal ini dikarenakan sikap masyarakat yang berlandaskan pada pengalaman mengalami banjir di siang hari namun tidak mengetahui bahwa banjir bisa terjadi kapan saja bahkan pada malam hari. Masyarakat desa Tudi juga belum mendapatkan pelatihan penanganan pada bencana seperti banjir, sehingga belum ada kesiapan tanggap bencana yang maksimal. Selain itu, beberapa dusun jarang dan bahkan tidak pernah kena bencana banjir di desa Tudi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dengan ingin mengetahui tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan metode *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa Tudi dengan jumlah 647. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Tudi periode 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dan wawancara.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
15-34 tahun	24	70,6 %
35-55 tahun	10	29,4 %
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	23	67,6 %
Perempuan	11	32,4 %

Sumber, Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, distribusi frekuensi umur dari total 34 responden yakni umur 15 – 34 tahun sebanyak 24 responden (70,6%) dan umur 35 – 55 tahun sebanyak 10 responden (29,4%). Distribusi frekuensi jenis kelamin dari total 34 responden yakni jenis kelamin laki - laki sebanyak 23 responden (67,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (32,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesiapan Tanggap Banjir Kesiapan Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

No	Kesiapan Tanggap	Frekuensi	Persentase
1.	Siap	21	61,8 %
2.	Tidak Siap	13	38,2 %
Total		34	100 %

Sumber, Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, distribusi frekuensi kesiapan tanggap responden yakni dalam kategori siap sebanyak 21 responden (61,8%) dan kategori tidak siap sebanyak 13 responden (38,2%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor – Faktor Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengalaman Kesiapan Tanggap		
Pernah	27	79,4 %
Belum pernah	7	20,6 %
Pengetahuan		
Baik	21	61,8 %
Kurang	13	38,2 %
Sikap		
Baik	23	67,6 %
Kurang	11	32,4 %

Sumber, Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3, distribusi frekuensi Pengalaman Kesiapan Tanggap responden yakni dalam kategori pernah sebanyak 27 responden (79,4%) dan kategori belum pernah sebanyak 7 responden (20,6%). Distribusi frekuensi pengetahuan responden yakni dalam kategori baik sebanyak 21 responden (61,8%) dan kategori kurang sebanyak 13 responden (38,2%). Distribusi frekuensi sikap responden yakni dalam kategori baik sebanyak 23 responden (67,6%) dan kategori kurang sebanyak 11 responden (32,4%).

Tabel 4.4 Hubungan Faktor Pengalaman Kesiapan Tanggap, Pengetahuan dan Sikap Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Variabel	Kesiapan Tanggap				Total		p value
	Siap		Tidak Siap		N	%	
	N	%	N	%			
Pengalaman Kesiapan Tanggap							
Pernah	8	23,5	6	17,6	14	41,2	0,643
Belum Pernah	13	38,2	7	20,6	20	58,8	
Pengetahuan							
Baik	16	47,1	5	14,7	21	61,8	0,028
Kurang	5	14,7	8	23,5	13	38,2	
Sikap							
Baik	17	50	6	17,6	23	67,6	0,035
Kurang	4	11,8	7	20,6	11	32,4	

Sumber, Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa, faktor Pengalaman Kesiapan Tanggap dalam kategori pernah memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 8 responden (23,5%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 6 responden (17,6%), pada faktor Pengalaman Kesiapan Tanggap dalam

kategori belum pernah memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 13 responden (38,2%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 7 responden (20,6%). Faktor pengetahuan dalam kategori baik memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 16 responden (47,1%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 5 responden (14,7%), pada faktor pengetahuan dalam kategori kurang memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 5 responden (14,7%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 8 responden (23,5%). faktor sikap dalam kategori baik memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 17 responden (50%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 6 responden (17,6%), pada faktor pengetahuan dalam kategori kurang memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 4 responden (11,8%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 7 responden (20,6%).

Tabel 4.5 Analisis Faktor Paling Dominan Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Variabel	B	SE	Wald	Sig	Exp B
Pengetahuan	-1.468	0,806	3,317	0,069	4,339
Sikap	-1,419	0,833	2,899	0,089	4,132

Sumber, Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling dominan terhadap kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat dengan nilai $p < 0,005$. Untuk melihat variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel independen, dilihat nilai exp (B), artinya semakin besar nilai exp (B) berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai eksponen beta (exp B) paling besar pada 2 variabel tersebut adalah pengetahuan dengan nilai exp (B) 4,339. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan yang paling dominan berhubungan dengan kesiapan tanggap bencana banjir, artinya jika pengetahuan masyarakat baik dalam kesiapan tanggap bencana banjir berpeluang 4,3 kali lebih baik.

PEMBAHASAN

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

a) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Distribusi frekuensi umur dari total 34 responden yakni umur 15 – 34 tahun sebanyak 24 responden (70,6%) dan umur 35 – 55 tahun sebanyak 10 responden (29,4%).

Penelitian ini sejalan dengan (Supriandi, 2020) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana di kota palangka raya” yang hasil penelitiannya didapatkan responden terbanyak terdapat pada usia 26-30 tahun.

Responden dengan usia lebih tua namun tidak memiliki pengalaman menghadapi bencana akan memiliki kesiapsiagaan yang kurang bila dibandingkan dengan usia lebih muda yang berdomisili di daerah rawan bencana.

b) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi jenis kelamin dari total 34 responden yakni jenis kelamin laki - laki sebanyak 23 responden (67,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (32,4%).

Penelitian ini sejalan dengan (Simandalahi, 2022) yang berjudul “hubungan self-efficacy dengan kesiapsiagaan menghadapi banjir pada masyarakat desa dusun dalam kecamatan siulak kabupaten” yang mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin yang terbanyak dalam penelitiannya adalah laki laki. Perempuan dan laki-laki secara adil dan setara. Perspektif gender perlu digunakan karena perempuan dan laki-laki mempunyai peran gender yang berbeda serta hubungan sosial yang mengaturnya di dalam masyarakat.

2. ANALISA UNIVARIAT

a) Pengalaman Kesiapan Tanggap Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Berdasarkan hasil analisa data, distribusi frekuensi pengalaman mengalami banjir responden yakni dalam kategori pernah mengalami banjir sebanyak 27 responden (79,4%) dan kategori belum pernah mengalami banjir sebanyak 7 responden (20,6%).

Penelitian ini sejalan dengan (Fitriani & Selvyana, 2021) (Fatih, 2019) yang berjudul “Hubungan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda” dengan hasil yang didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman baik atau pernah memiliki pengalaman. Pengalaman sebelumnya dapat membuat orang memahami bahaya tersembunyi dari bencana, dan mendorong orang untuk menyelamatkan diri dari bencana tersembunyi. Dalam hal ini komponen sekolah akan belajar dari pengalaman bencana sebelumnya, namun pengalaman pribadi saja tidak cukup, karena pengalaman akan menyebabkan individu menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam menghadapi kejadian di masa yang akan datang.

b) Pengetahuan Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Berdasarkan hasil analisa data, distribusi frekuensi pengetahuan responden yakni dalam kategori baik sebanyak 21 responden (61,8%) dan kategori kurang sebanyak 13 responden (38,2%).

Penelitian ini sejalan dengan (Novi & Dwi Rahmah, 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda yang mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan persentase

53,8%. Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan tentang bencana adalah dengan memberikan pendidikan mengenai pengetahuan dan risiko terhadap banjir.

c) Sikap Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Berdasarkan hasil analisa data, distribusi frekuensi sikap responden yakni dalam kategori baik sebanyak 23 responden (67,6%) dan kategori kurang sebanyak 11 responden (32,4%).

Penelitian ini sejalan dengan (Yatnikasari et al., 2020) dengan judul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir dengan hasil pengetahuan dan sikap merupakan parameter dengan nilai indeks tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi banjir sebagian besar ditentukan oleh pengetahuan dan sikap mereka terkait dengan bencana alam tersebut.

d) Kesiapan Tanggap Bencana Banjir Masyarakat Desa Tudi Kecamatan Monano

Berdasarkan hasil analisa data, distribusi frekuensi kesiapan tanggap responden yakni dalam kategori siap sebanyak 21 responden (61,8%) dan kategori tidak siap sebanyak 13 responden (38,2%).

Penelitian ini sejalan dengan (Nurrobikha et al., 2021) dengan judul Kualitas Hidup dan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Masyarakat Pesisir Pantai Panjang Kelurahan Teluk Sepang yang mendapatkan hasil bahwa masyarakat memiliki kesiapan tanggap bencana dalam kategori baik (siap) dengan persentase 68%. Kesiapsiagaan mutlak diperlukan, mengingat dalam penanggulangan bencana telah terjadi pergeseran paradigma dari fatalistic responsive yang berorientasi pada respon kedaruatan akibat bencana menuju kepada proactive preparedness yaitu penanggulangan bencana yang dilakukan sejak dini melalui kesiapsiagaan hingga tahap pemulihan sosial

Dari penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa, kesiapan tanggap harus dimiliki oleh setiap orang yang sudah siap menjalankannya karena kesiapsiagaan dilakukan menjelang sebuah bencana akan terjadi. Alam menunjukkan tanda atau signal bahwa bencana akan segera terjadi. Maka pada tahapan ini, seluruh elemen terutama masyarakat perlu memiliki kesiapan dan selalu siaga untuk menghadapi bencana tersebut.

3. ANALISA BIVARIAT

a) Hubungan Faktor Pengalaman Kesiapan Tanggap Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir

Bedasarkan hasil uji, faktor pengalaman kesiapan tanggap dalam kategori pernah memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 8 responden (23,5%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 6 responden (17,6%), pada faktor pengalaman kesiapan tanggap dalam kategori belum pernah memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 13 responden (38,2%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 7 responden (20,6%). Didapatkan nilai $P=0,643$ dengan $\alpha > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor Pengalaman Kesiapan Tanggap dengan kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat desa Tudi kecamatan Monano

Penelitian ini sejalan dengan (Nastiti et al., 2021) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur menunjukkan hasil uji chi square didapatkan tidak ada hubungan antara pengalaman mengalami bencana banjir dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Pengalaman mengalami banjir tidak berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir mungkin dikarenakan masyarakat menganggap banjir bukanlah suatu ancaman yang membahayakan. Mereka cenderung menganggap banjir merupakan bencana biasa yang sering melanda Kelurahan Kebon Pala setiap tahun nya.

Namun, sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan (Onwuemele, 2018) yang melakukan penelitian di Lagos Megacity, Nigeria. Onwuemele mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengalaman mengalami banjir di masa lalu, maka akan lebih peduli terhadap risiko banjir yang mungkin terjadi dibanding dengan responden yang belum pernah mengalami bencana banjir di masa lalu.

Menuru peneliti pengalam sebagian besar mempunyai hubungan dengan kesiapan tanggap bencana karena hal hal yang pernah terjadi yang dapat merugikan banyak kerugian dapat dijadikan pelajaran dan di evaluasi di masa datang sehingga tidak terulang, namun kesiapan tanggap bencana dapat juga dibentuk tanpa ada pengalaman. contoh seperti mengikuti latihan kesiapan tanggap bencana.

b) Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir

Berdasarkan hasil, faktor pengetahuan dalam kategori baik memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 16 responden (47,1%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 5 responden (14,7%), pada faktor pengetahuan dalam kategori kurang memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 5 responden (14,7%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 8 responden (23,5%). Uji statistik didapatkan nilai $P=0,028$ dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan

yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat desa Tudi kecamatan Monano.

Penelitian ini sejalan dengan (Supriandi, 2020) yang didapatkan hasil uji chi-square ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir di Kota Palangka Raya. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana seperti banjir

Menurut peneliti masyarakat desa Tudi yang memiliki pengetahuan baik menjamin kesiapan tanggap darurat bencana terutama bencana banjir. Kesiapan itu sendiri dibentuk dari beberapa faktor termasuk pengetahuan, karena terdapat teori tentang bagaimana cara manajemen bencana dari sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana. Masyarakat desa Tudi pernah mendapat penyuluhan tentang manajemen bencana yang di mana mampu mengahui faktor faktor yang terjadi pada bencana tersebut. sehingga, pengetahuan akan bencana menjadi ujung tombak dalam kesiapan tanggap bencana.

c) Hubungan Faktor Sikap Dengan Kesiapan Tanggap Bencana Banjir

Berdasarkan hasil, faktor sikap dalam kategori baik memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 17 responden (50%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 6 responden (17,6%), pada faktor pengetahuan dalam kategori kurang memiliki kesiapan tanggap siap sebanyak 4 responden (11,8%) dan kesiapan tanggap tidak siap sebanyak 7 responden (20,6%). Uji statistik didapatkan nilai $P=0,035$ dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat desa Tudi kecamatan Monano.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yari et al., 2021) yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa kesehatan di dki jakarta” setelah dilakukan analisis Descriptive Statistics Crosstabs menggunakan uji Chi Square Test. Dinyatakan ada yang signifikan hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan mahasiswa. Sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana. Kurangnya kesiapan dalam menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan risiko dampak bencana menjadi besar.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Lindawati & Wasludin, 2017) yang mendapatkan hasil responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 35 orang (62,5%) , dimana 23 orang (66 %) memiliki kesiapan dalam menghadapi banjir. OR 1,74 yang artinya

orang memiliki sikap baik akan siapsiaga 1 kali dari orang yang tidak baik sikapnya . P value 0,48 menunjukkan tidak ada hubungan antara yang bersikap baik dengan kesiapsiagaan.

Menurut peneliti sikap masyarakat desa tudi termasuk dalam kategori baik dalam artian hal hal yang menjadi perhatian masyarakat desa tudi selalu memberikan respon baik. Sehingga kesiapan tanggap bencana seseorang di pengaruhi oleh sikap, semakin baik sikap seseorang akan sesuatu semakin baik pula penerapannya. Banjir yang terjadi di desa tudi merupakan kejadian yang banyak merugikan masyarakat desa Tudi sehingga masyarakat perlu merespon terhadap kejadian tersebut, dari respon yang ditunjukkan akan mengartikan sikap kepedulian.

4. ANALISA MULTIVARIAT

Berdasarkan hasil analisis faktor, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling dominan terhadap kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat dengan nilai $p < 0,005$. Untuk melihat variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel independen, dilihat nilai $\exp(B)$, artinya semakin besar nilai $\exp(B)$ berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai eksponen beta ($\exp(B)$) paling besar pada 2 variabel tersebut adalah pengetahuan dengan nilai $\exp(B)$ 4,339. Sehingga dapat disimpulkan variable pengetahuan yang paling dominan berhubungan dengan kesiapan tanggap bencana banjir, artinya jika pengetahuan masyarakat baik dalam kesiapan tanggap bencana banjir berpeluang 4,3 kali lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Duingingi dengan judul “Pengaruh Senam Yoga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Usia Lansia Awal Di Wilayah Kerja Puskesmas Duingingi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 15 – 34 tahun sebanyak 70,6%, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 67,6%. Kesiapan tanggap responden mayoritas dalam kategori siap sebanyak 61,8%.

Pengalaman mengalami banjir responden mayoritas dalam kategori pernah mengalami banjir sebanyak 79,4%. Pengetahuan responden mayoritas dalam kategori baik sebanyak 61,8%. Sikap responden mayoritas dalam kategori baik sebanyak 67,6%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,643$ dengan $\alpha > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman mengalami banjir dengan kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat desa Tudi kecamatan Monano. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,028$ dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara faktor pengetahuan dengan kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat desa Tudi kecamatan Monano. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,035$ dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat desa Tudi kecamatan Monano.

Hasil analisis faktor, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling dominan terhadap kesiapan tanggap bencana banjir masyarakat dengan nilai $p < 0,005$. Nilai eksponen beta ($\exp B$) paling besar pada 2 variabel tersebut adalah pengetahuan dengan nilai $\exp (B)$ 4,339.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan agar lebih memberikan pendidikan kepada masyarakat terkait manajemen bencana

Bagi Masyarakat diharapkan agar masyarakat lebih tanggap dalam menghadapi setiap kejadian bencana dan selalu aktif mengikuti kegiatan maupun pelatihan terkait bencana

Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan agar menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya yang menggunakan metode yang hampir sama namun mendapatkan hasil yang mungkin mempunyai perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Fatih, H. Al. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 01. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.275>
- Fitriani, D. R., & Selvyana, N. A. (2021). Hubungan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1845–1854.
- GNDAR. (2021). Global Natural Disaster Assessment Report 2020. *UN Annual Report, October*, 1–80.
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 577–586.
- IFRC. (2020). *World Disasters Report 2020 Tackling the humanitarian impacts of the climate crisis together*.
- Lindawati, L., & Wasludin, W. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*,

4(2), 195–202. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.86>

Nastiti, R., Pulungan, R. M., & Iswanto, A. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 48–56.

Novi, O., & Dwi Rahmah, F. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2011–2016.

Nurrobikha, N., Novrikasari, N., & Windusari, Y. (2021). Kualitas Hidup dan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Masyarakat Pesisir Pantai Panjang Kelurahan Teluk Sepang. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 513–520. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3027>

Oktari, R. S. (2019). *Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana*. 4(2), 189–197.

Onwuemele, A. (2018). Public perception of flood risks and disaster preparedness in lagos megacity, Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 7(3), 179–185. <https://doi.org/10.2478/ajis-2018-0068>

Simandalahi, T. (2022). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BANJIR PADA MASYARAKAT DESA DUSUN DALAM KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 69–77.

Supriandi, s. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Palangka Raya. *Journal of Health Research*, 3(1), 28–41.

Yari, Y., Ramba, H. La, & Yesayas, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Bnjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 5, 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>

Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir*. 18(2), 135–149.